

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA
QARDHUL HASAN PADA BMT KARISMA MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Sarjana Hukum
Program Studi Hukum Ekonomi Syariah



**ADTRI WIRATMOKO
NPM. 13.0404.0001**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

ABSTRAK

ADTRI WIRATMOKO: *Efektivitas Pemanfaatan Dana Qardhul Hasan Pada BMT Karisma Magelang*. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek penghimpunan dan penyaluran *qardhul hasan* di BMT Karisma dan efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma.

Populasi dalam penelitian ini anggota layanan BMT Karisma yang mendapat fasilitas pembiayaan *qardhul hasan*. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dengan cara pengambilan sampel sederhana (*simple random sampling*). Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan *self administrated survey*, dimana responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Sebagian besar pengisian angket dilakukan di tempat penelitian, yaitu di BMT Karisma dan untuk anggota yang berdomisili dekat dengan BMT Karisma dilakukan dengan cara mendatangi tempat tinggal responden. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma didasarkan pada indikator tersedianya dana bagi peningkatan usaha terdapat peningkatan dari 3,47 ke 3,83; untuk indikator peningkatan produktivitas usaha diperoleh peningkatan dari 3,10 ke 3,43; untuk indikator terbukanya lapangan kerja baru terdapat perubahan dari 3,27 ke 3,93; untuk indikator terjadinya distribusi pendapatan masyarakat terdapat perubahan 3,07 ke 3,80; dan untuk indikator peningkatan keuntungan usaha terdapat perubahan 3,80 ke 4,27; serta untuk indikator mampu meminimalkan resiko usaha diperoleh perubahan dari 3,73 menjadi 4,13. Keseluruhan indikator dengan memperhatikan skor nilai rata-rata sebelum adanya *qardhul hasan* dengan sesudah menunjukkan bahwa seluruh indikator terdapat perubahan. Hal ini disebabkan nilai rata-rata sebelum lebih kecil daripada sesudah adanya pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma. Setelah dilakukan uji *paired sample t-test* terdapat empat indikator efektif dan dua tidak efektif, dengan prosentase perbandingan uji signifikansi keseluruhan indikator variabel efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* sebesar 66,7% atau lebih dari 60%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma termasuk kategori efektif.

Kata kunci: *efektivitas, pembiayaan qardhul hasan, BMT*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S2- Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : S1 Hukum Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Adtri Wiratmoko
NPM : 13.0404.0001
Prodi : Hukum Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Efektivitas Pemanfaatan Dana *Qordhul Hasan* pada BMT
Karisma Magelang
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 02 Desember 2017

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH).

Magelang, 02 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

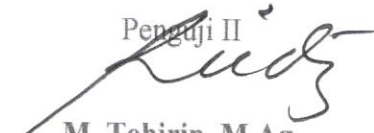

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190


Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I
NIS. 016908177

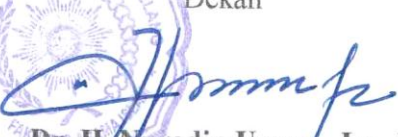
Penguji I


Drs. Mujahidun, M.Pd.
NIK. 966706112

Penguji II


M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Agustus 2017

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.
Fahmi Medias, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama	: ADTRI WIRATMOKO
NPM	: 13.0404.0001
Prodi	: Muamalat (Ekonomi Syariah)
Judul Skripsi	: Efektivitas Pemanfaatan Dana <i>Qardhul Hasan</i> pada BMT Karisma Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

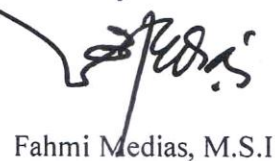
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA.

Pembimbing II



Fahmi Medias, M.S.I

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

[Q.S. Asy-Syarh: 5-6]

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA QARDHUL HASAN PADA BMT KARISMA MAGELANG**”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Islam program Strata Satu (S-1) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA. dan Fahmi Medias, M.SI. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
3. Seluruh Dosen Pengajar khususnya Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu yang berharga.
4. Untuk ayah dan ibuku, istriku, dan kerabat-kerabatku terima kasih atas doa, pengorbanan, dorongan, dan dukungan baik material maupun spiritual yang kalian berikan dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Muamalat (Ekonomi Syariah) Universitas Muhammadiyah Magelang yang penuh rasa kekeluargaan.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penyusun satu persatu atas bantuan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan mempelajarinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Magelang, 2 Agustus 2017

Peneliti,

ADTRI WIRATMOKO

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Efektivitas	9
1. Pengertian Efektivitas	9
2. Tolok Ukur Efektivitas	11
B. Konsep <i>Qardhul Hasan</i>	14
1. Pengertian <i>Qardhul Hasan</i>	14
2. Landasan Hukum <i>Qardhul Hasan</i>	17
3. Aplikasi <i>Qardhul Hasan</i> di Lembaga Keuangan Syariah	18
4. Skema dan Manfaat <i>Qardhul Hasan</i>	22
C. Konsep BMT	26

D. Kerangka Berpikir	29
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Pendekatan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
C. Definisi Operasional Penelitian	34
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Sumber Data	35
2. Teknik Pengumpulan Data	36
3. Teknik Penentuan Kualitas Instrumen	38
E. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum BMT Karisma	43
1. Sejarah BMT Karisma	43
2. Visi dan Misi	44
3. Struktur Organisasi	45
4. Produk-produk BMT Karisma	47
B. Pengelolaan Dana <i>Qardhul Hasan</i> di BMT Karisma	50
C. Deskripsi Data Penelitian	55
1. Deskripsi Data Penelitian	55
2. Uji Validitas	56
3. Uji Reliabilitas	58
D. Analisis Efektivitas Pemanfaatan Dana <i>Qardhul Hasan</i> pada BMT Karisma	59
1. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi tersedianya dana bagi peningkatan usaha	59

2. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi peningkatan produktivitas usaha	61
3. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi terbukanya lapangan kerja baru	63
4. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi terjadi distribusi pendapatan masyarakat	65
5. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi peningkatan keuntungan usaha	67
6. Efektivitas pemanfaatan dana <i>qardhul hasan</i> dari sisi mampu meminimalkan resiko usaha	69
E. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pengelolaan Dana <i>Qardhul Hasan</i> di BMT Karisma	71
2. Efektivitas Pemanfaatan Dana <i>Qardhul Hasan</i> di BMT Karisma	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rekapitulasi Laporan Keuangan Baitul Maal Karisma	51
Tabel 2	Hasil Uji Validitas Instrumen	57
Tabel 3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	58
Tabel 4	Tersedianya Dana Bagi Peningkatan Usaha	59
Tabel 5	Peningkatan Produktivitas Usaha	61
Tabel 6	Terbukanya Lapangan Kerja Baru	63
Tabel 7	Terjadi Distribusi Pendapatan Masyarakat	65
Tabel 8	Peningkatan Keuntungan Usaha	67
Tabel 9	Mampu Meminimalkan Resiko Usaha	69
Tabel 10	Hasil Analisis Penilaian Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Dana <i>Qardhul Hasan</i> pada BMT Karisma	71
Tabel 11	Laporan Penerimaan & Penyaluran Dana <i>Qardhul Hasan</i> Baitul Maal Karisma Tahun 2016	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema <i>Qardhul Hasan</i>	22
Gambar 2	Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3	Struktur Organisasi BMT Karisma	45
Gambar 4	Bagan Prosedur Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> BMT Karisma	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner/ Angket	84
Lampiran 2	Pedoman Wawancara	89
Lampiran 3	<i>Descriptive Statistics</i>	93
Lampiran 4	<i>Frequency Statistics</i>	94
Lampiran 5	<i>Paired Sample Test</i>	95
Lampiran 6	Lembar Kerja Baitul Maal Karisma 2016	96
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian	97
Lampiran 8	Lembar Konsultasi Bimbingan	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan penyebutan namanya *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) pada dasarnya mempunyai dua fungsi, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* dan *baitut tamwil* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah (Sumiyanto, 2008: 15).

Sebagai *baitut tamwil*, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan simpanan. Sebagai *baitul maal*, BMT merupakan rumah perbendaharaan yang bersifat sosial. *Baitul maal* bertindak sebagai *amil* dalam menjalankan misi sosial dengan cara menghimpun sejumlah dana berupa zakat, infaq, dan sedekah yang nantinya disalurkan kepada masyarakat yang berhak (Ridwan, 2004: 126). Salah satu bentuk penyaluran dana yang berhasil dihimpun adalah dengan program pembiayaan kebajikan (*qardhul hasan*).

Keistimewaan *qardhul hasan* terletak pada perihal memberikan pembiayaan tanpa mengharapkan imbalan, atau pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali seperti pada saat diberikan semula. Dengan kata lain, *qardhul hasan* adalah transaksi pembiayaan tanpa dibebani biaya apapun bagi dhuafa yang merupakan asnaf zakat/infak/sedekah dan ingin mulai usaha kecil-kecilan (Wirdyaningsih, 2005: 127).

Pemberian pembiayaan dilakukan untuk memberikan solusi bagi kaum dhuafa maupun usaha kecil yang ingin mengentaskan diri dari kemiskinan. Fasilitas *qardhul hasan* bisa diberikan kepada yang memerlukan pembiayaan, kepada para pengusaha mikro yang kekurangan dana namun memiliki prospek bisnis yang sangat baik, masyarakat miskin yang memerlukan pembiayaan lunak guna memperbaiki rumah, biaya sekolah anak, biaya pemasangan listrik, biaya persalinan, biaya berobat dan sebagainya. Oleh karenanya, *qardhul hasan* sangat cocok apabila digunakan untuk upaya pengentasan kemiskinan dikarenakan pembiayaan mempunyai fleksibilitas yang baik dalam penggunaannya dan berorientasi sosial (Antonio, 2001: 134).

Peran strategis BMT dalam pengentasan kemiskinan terlihat dari kegiatan ekonomi BMT yang mempunyai kegiatan sosial (*baitul maal*) dan kegiatan bisnis (*at-tamwil*). Kegiatan sosial ekonomi BMT dilakukan dengan gerakan zakat, infaq shadaqah dan waqaf. Upaya untuk pengentasan kemiskinan dilakukan BMT dengan menjalankan program pemberdayaan usaha anggota. Salah satu program pemberdayaan usaha anggota yang dijalankan oleh BMT adalah pemberian fasilitas *qardhul hasan*. Hal ini merupakan keunggulan BMT dalam mengurangi kemiskinan.

BMT Karisma merupakan BMT pertama yang berdiri di Kota Magelang. BMT Karisma menjalankan dua fungsinya secara bersamaan, yakni *baitut tamwil* dan *baitul maal*. Selama kurun waktu dari tahun 1996 hingga saat ini, BMT Karisma telah lebih 20 tahun menjalankan usahanya dan terus berkembang. BMT Karisma sesuai dengan visi dan misi yang dijalankannya tidak hanya berorientasi kepada tujuan profit semata, tetapi turut pula berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Skema *qardhul hasan* merupakan salah satu program yang dijalankan BMT Karisma, dimana pengelolaannya telah dipisahkan dan menjadi tanggung jawab *Baitul Maal* Karisma. Anggota pembiayaan *qardhul hasan* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dana yang diputar untuk skema *qardhul hasan* pun tidak sedikit. Hal ini dapat dilihat dari laporan yang telah dipublikasikan oleh BMT Karisma per bulan Oktober 2016, tercatat penerimaan dari pengembalian *qardhul hasan* dari Januari hingga September 2016 terkumpul Rp 58.868.600,-. Sedangkan dana yang dimanfaatkan untuk pembiayaan *qardhul hasan* disalurkan sebesar Rp 45.300.000,-.

Pemanfaatan *qardhul hasan* di BMT Karisma diberikan kepada anggota yang memiliki usaha kecil namun sedang kesulitan permodalan, hingga kepada anggota yang meminjam untuk kepentingan biaya sekolah anak, biaya perbaikan rumah, maupun biaya pengobatan. Plafon pembiayaan yang diberikan berkisar di nominal Rp 500.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,-.

Khusus untuk anggota yang memiliki usaha kecil, jumlah pembiayaan yang diberikan besarnya bertingkat dari saat pertama anggota mendapatkan pembiayaan. Jika anggota terus mengalami peningkatan pendapatan usaha atau mengalami perkembangan usaha yang signifikan hingga memerlukan plafon pembiayaan yang lebih besar dari Rp 3.000.000,- maka pihak BMT akan mengalihkan anggota tersebut dari *qardhul hasan* ke pembiayaan *tamwil*. Perihal demikian mengindikasikan bahwa yang bersangkutan mengalami peningkatan kemampuan ekonomi, yang merupakan salah satu target BMT Karisma mencanangkan skema *qardhul hasan*.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, dengan melihat efektivitas program pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara keadaan anggota BMT Karisma sebelum memperoleh bantuan pembiayaan *qardhul hasan* dengan keadaan setelah memperoleh bantuan pembiayaan *qardhul hasan*. Bila setelah memperoleh bantuan pembiayaan *qardhul hasan* anggota tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, maka program tersebut dikatakan efektif. Namun sebaliknya, jika tidak terdapat peningkatan perekonomian bagi anggota maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Dari hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan*, dan pengaruhnya pengembangan perekonomian anggota. Untuk itu, perlu dilakukan studi kasus terhadap pelaksanaan pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA QARDHUL HASAN PADA BMT KARISMA MAGELANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang berhasil diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum sesuai penerapan program *qardhul hasan* di BMT Karisma dengan prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Masih perlu ditingkatkan peningkatan peranan BMT Karisma dalam program *qardhul hasan* bagi anggota yang tergolong *dhuafa*.

3. Kurangnya sumber daya manusia yang diberikan kewenangan untuk mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah di BMT Karisma.
4. Belum sesuai antara praktek penghimpunan dan pemanfaatan dana *qardhul hasan* dengan perspektif Islam.
5. Belum efektifnya dampak program *qardhul hasan* bagi anggota BMT Karisma yang menerima fasilitas layanan tersebut.
6. Belum efektifnya pengaruh program *qardhul hasan* bagi BMT Karisma selaku lembaga penyalur dana zakat, infaq, dan shadaqah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dalam penelitian ini dibatasi ruang lingkup uraian pembahasan yaitu sejauh mana efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* bagi masyarakat dan lembaga BMT Karisma. Dari pembatasan masalah di atas, secara spesifik adalah:

1. Praktek penghimpunan dan penyaluran *qardhul hasan* di BMT Karisma Magelang yang dijalankan apakah telah sesuai dengan analisis teori dalam perspektif Islam.
2. Pemanfaatan dana *qardhul hasan* antara sebelum dan sesudah pembiayaan diberikan bagi anggota BMT Karisma Magelang.
3. Pemanfaatan dana *qardhul hasan* apakah sudah efektif bagi BMT Karisma Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah secara spesifik perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi kalangan akademis maupun masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi civitas akademik pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta referensi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian serupa, dan menjadi bahan kajian atau pemikiran bagi lembaga keuangan non-bank. Manfaat khusus bagi BMT dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan produk *qardhul hasan*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi BMT Karisma

Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi BMT Karisma Magelang dalam mengambil keputusan untuk pemberian pembiayaan,

khususnya dalam pemberian pembiayaan *qardhul hasan*, sehingga ke depan dapat lebih berkembang dan lebih baik.

b. Bagi anggota BMT Karisma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang lebih lengkap mengenai BMT Karisma kepada masyarakat, khususnya anggota BMT Karisma dalam mengambil keputusan untuk memperoleh alternatif permodalan, sehingga di kemudian hari masyarakat tergerak untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan *qardhul hasan*, serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan BMT di tanah air dan khususnya di Magelang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dan ilmu tentang tata kelola dana *qardhul hasan* di BMT, dan untuk memperluas pengetahuan di dunia kerja, khususnya di BMT Karisma Magelang, sehingga ke depan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik bagi lembaga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagian awal skripsi berisi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman deklarasi, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

Bab I merupakan pendahuluan yang merupakan gambaran secara global dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi

masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian dilanjutkan dengan Bab II kajian teori yang memaparkan mengenai teori efektivitas, konsep *qardhul hasan*, konsep BMT, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III metodologi penelitian, berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian, instrumentasi dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi empat sub-bab yang terdiri dari gambaran umum BMT Karisma, pengelolaan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma, deskripsi data penelitian, analisis efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma, dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab V simpulan dan saran, dimana pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan berkaitan penelitian.

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Untuk mengukur suatu performa kinerja salah satunya adalah manajemen efektivitas dan efisiensi. Efektivitas menurut Peter Drucker (dalam Handoko, 1998: 7) adalah melakukan suatu pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau sarana prasarana yang tepat guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini merupakan salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau sebaliknya. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan yang dimaksud dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 250), kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu '*effective*'. Makna efektif diantaranya: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) manjur atau mujarab; 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha dan

tindakan); 4) mulai berlaku tentang undang-undang atau peraturan. Sedangkan pengertian efektivitas dalam kamus tersebut dapat bermakna: 1) keadaan berpengaruh; hal berkesan; 2) kemanjuran; kemujaraban obat; 3) keberhasilan usaha/ tindakan; dan 4) hal mulai berlakunya undang-undang/ peraturan.

Dalam buku “Transformasi Pelayanan Publik” (Kurniawan, 2005: 109), efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana, prasarana, metode, dan model yang digunakan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Tolok Ukur Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Adapun kriteria/ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (1978: 77), diantaranya:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Strategi adalah “langkah-langkah” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya mencapai sasaran yang ditentukan agar para pelaksana tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah

ditetapkan. Artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.

- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat, sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja. Salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif, dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik. Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, maka efektivitas organisasi menuntut adanya sistem pengawasan dan pengendalian.

Sedangkan Steers (dalam Rahman, 2010) mengatakan tentang ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar

pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Sedangkan tolok ukur menurut manajemen ajaran Islam bagi seorang muslim dalam mengatur hidupnya agar efektif yang diungkapkan oleh Effendy (1996: 153) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip keseimbangan, maksudnya dalam menjalankan kegiatan seorang muslim haruslah berbuat, bertindak yang harmonis pantas dan wajar, tidak berlebih-lebihan, tetapi tidak juga kikir dan pelit.
- b. Prinsip mencapai kemanfaatan, maksudnya seorang muslim dalam menjalankan kegiatan usaha harus bermanfaat bagi dirinya, bagi orang lain, bagi lingkungan dan bermanfaat bagi agamanya.
- c. Prinsip tidak boros, yang dimaksud tidak boros adalah setiap muslim dalam menjalankan aktivitasnya dalam menggunakan harta, waktu,

dan tenaga tidak dipergunakan secara berlebihan. Jika dilihat dari sudut ekonomi sifat boros termasuk biaya sehingga dalam penggunaan biaya menjadi beban dalam pengelolaan/ manajemen.

- d. Prinsip berlaku adil, yang dimaksud dengan berlaku adil adalah seseorang yang ingin mencapai tindakan yang efisien adalah dia harus berlaku adil. Ia harus berlaku adil terhadap dirinya dan orang lain, serta adil dalam menimbang, adil dalam mengambil keputusan, dan adil dalam perbuatannya.

Dari sejumlah definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan di atas, perlu ditegaskan bahwa dalam rencana penelitian ini digunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Steers, yaitu; pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Adapun untuk menyeleraskan dengan ajaran Islam, prinsip efektivitas yang digunakan dilandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan *qardhul hasan* dalam Islam. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas dalam pelaksanaan *qardhul hasan* terhadap pemberdayaan masyarakat di BMT Karisma Magelang.

B. Konsep *Qardhul hasan*

1. Pengertian *Qardhul hasan*

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap imbalan. Dalam literatur fikih klasik, *qardh* dikategorikan

dalam akad *tabarru'* atau saling membantu dan bukan transaksi komersial (Sudarsono, 2004: 56).

Menurut Antonio (2001: 131) *Al-qardhul hasan* berarti pembiayaan kebajikan dan lunak (*soft and benevolent loan*), dimana pembiayaan tersebut tanpa adanya bunga pembiayaan. *Al-qardhu* (*soft benevolent loan*) adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjam tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, *al-qardh* dikategorikan dalam akad *tathawwu'i* atau akad saling membantu dan bukan transaksi sosial.

Fatwa MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *Qardh* memberikan pengertian suatu akad pembiayaan kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah. Adapun ketentuan-ketentuan yang diatur dalam fatwa tersebut diantaranya:

1. *Al-Qardh* adalah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah (*muqtaridh*) yang memerlukan.
2. Nasabah *al-Qardh* wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
3. Biaya administrasi dibebankan kepada nasabah.
4. LKS dapat meminta jaminan kepada nasabah bilamana dipandang perlu.
5. Nasabah *al-Qardh* dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan sukarela kepada LKS selama tidak diperjanjikan dalam akad.
6. Jika nasabah tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LKS telah memastikan ketidakmampuannya, LKS dapat:
 - a. memperpanjang jangka waktu pengembalian, atau
 - b. menghapus (*write off*) sebagian atau seluruh kewajibannya.

Pembiayaan *qardhul hasan* adalah pembiayaan dibebani biaya apapun bagi kaum *dhu'afa* yang merupakan asnaf zakat/infak/sedekah

dan ingin mulai usaha kecil-kecilan. Nasabah diwajibkan mengembalikan pembiayaan pokoknya saja pada waktu jatuh tempo sesuai kesepakatan dengan membayar biaya administrasi yang diperlukan (Wirdyaningsih, 2005: 127).

Sifat *qardh* yang tidak memberi keuntungan secara finansial (*zero return*) tetapi didasari niat untuk membantu pihak yang membutuhkan (*muqtaridh*) sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan *qardh*, peminjam hanya memiliki kewajiban mengembalikan sejumlah pokoknya saja--meski boleh saja memberikan kelebihan secara ikhlas sebagai tanda terima kasih (Hidayat, 2011: 47).

Jadi dapat disimpulkan bahwa *qardhul hasan* adalah akad tolong menolong dengan tidak memberikan keuntungan finansial untuk pemberi pembiayaan, artinya peminjam mengembalikan pembiayaannya sesuai dengan besarnya pembiayaan yang diberikan di awal perjanjian tetapi boleh saja peminjam memberikan kelebihan dari pembiayaannya selama tidak ditentukan di awal. *Qardhul hasan* merupakan salah satu bentuk akad yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan syariah yang berdomisili untuk sosial yaitu saling tolong-menolong dalam bentuk dana pembiayaan untuk nasabah dengan kriteria tertentu serta pengembaliannya sesuai dengan dana yang telah dipinjamkan, tanpa adanya pengembalian lebih oleh nasabah kepada pihak lembaga keuangan syariah.

2. Landasan Hukum *Qardhul hasan*

Transaksi *qardh* dikemukakan oleh para ulama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Riwayat Ibnu Majjah, serta ijma' ulama. Allah SWT mengajarkan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah. Landasan syari'ah pemberian pembiayaan kebajikan *qardhu hasan*, diantaranya:

a. Al-Qur'an

 مَّن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pembiayaan yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pembiayaan itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak (QS. Al-Hadid: 11).

مَّن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْضِي وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Barangsiapa meminjami Allah dengan pembiayaan yang baik, maka Allah melipatgandakan ganti kepadamu dengan banyak, Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqarah: 245).

Dari ayat al-Quran tersebut, menurut Antonio (2001: 132) yang menjadi dalil di dalamnya adalah bahwa umat Islam diperintah untuk ‘meminjamkan’ kepada Allah, artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, diperintahkan pula untuk meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat (*civil society*).

b. Al-Hadist

Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Aku melihat pada waktu malam di-isra-kan, pada pintu surga tertulis: sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan qardh delapan belas kali. Aku bertanya, wahai Jibril, mengapa qardh lebih utama dari sedekah? Ia menjawab, karena peminta minta sesuatu dan ia punya sedangkan yang meminjamkan tidak akan meminjam kecuali karena keperluan” (HR. Ibnu Majah: 2422).

Ibnu Mas’ud meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda: “Bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah.” (HR. Ibnu Majah: 2421).

c. Ijma

Sebagian besar ulama telah menyepakati bahwa *qardhul hasan* boleh dilakukan. Kesepakatan para ulama tersebut didasari tabiat manusia yang tidak dapat hidup tanpa pertolongan dan bantuan manusia lainnya (makhluk sosial). Tidak ada seorangpun yang memiliki segala yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, pinjam-meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan di dunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.

3. Aplikasi *Qardhul hasan* di Lembaga Keuangan Syariah

a. Syarat dan Rukun *Qardhul hasan*

Rukun dari akad *qardhul hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi, menurut Ascarya (2008: 48) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku akad, yaitu *muqtaridh* (peminjam) atau pihak yang membutuhkan dana, dan *muqaridh* (pemberi pembiayaan) atau pihak yang memiliki dana.
- 2) Objek akad, yaitu *qardh* (dana).

- 3) Tujuan, yaitu *'iwadh* atau *countervalue* berupa pembiayaan tanpa imbalan (semisal pinjam Rp.100 dikembalikan Rp.100).
- 4) *Shighah*, yaitu ijab dan qabul di antara pelaku akad.

Adapun untuk syarat sahnya akad *qardhul hasan* yang harus dipenuhi dalam transaksi, diantaranya:

- 1) Kerelaan kedua belah pihak
 - 2) Dana digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat dan halal
- b. Aspek Teknis *Qardhul hasan* di Lembaga Keuangan Syariah

Penerapan secara teknis *qardhul hasan* dalam BMT sesuai yang diungkapkan oleh Antonio (2001: 133), biasanya diterapkan sebagai berikut:

- 1) Sebagai produk pelengkap kepada anggota yang telah terbukti loyalitas dan benefiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek. Anggota tersebut akan mengembalikan secepatnya sejumlah uang yang dipinjamnya.
- 2) Sebagai fasilitas anggota yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak dapat menarik dananya, misalnya disebabkan tersimpan dalam bentuk deposito atau simpanan berjangka.
- 3) Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu di sisi sektor sosial.

Untuk pemberi pembiayaan (*muqaridh*) dan peminjam (*muqtaridh*) masing-masing memiliki ketentuan-ketentuan yang dijabarkan oleh Muhammad (2009: 142) sebagai berikut:

- 1) Lembaga keuangan dapat memberikan pembiayaan *qardhul hasan* untuk kepentingan anggota berdasarkan kesepakatan.
- 2) Lembaga keuangan dapat membebaskan biaya administrasi sehubungan dengan pemberian *qardhul hasan*. Biaya administrasi ditetapkan dengan nominal tertentu, tanpa terkait dengan jumlah dan jangka waktu pembiayaan.
- 3) Lembaga keuangan dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus buku sebagian/seluruh pembiayaan nasabah, apabila anggota tidak dapat mengembalikan sebagian/seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati dikarenakan anggota tidak mampu.
- 4) Anggota wajib mengembalikan jumlah pokok pembiayaan *qardhul hasan* pada waktu yang telah disepakati.
- 5) Anggota dapat memberikan tambahan/sumbangan dengan sukarela kepada lembaga keuangan selama tidak diperjanjikan dalam akad.
- 6) Karakter anggota harus diketahui dengan jelas.
- 7) Adanya harapan lembaga keuangan bahwa anggota memiliki peluang untuk mengembalikan dana pembiayaannya.
- 8) Lembaga keuangan tidak diperbolehkan mempersyaratkan imbalan atau kelebihan dari peminjam *qardhul hasan*.

Selain itu, dalam akad yang dilakukan oleh pihak pemberi pembiayaan dan peminjam, Muhammad (2009: 143) memberikan

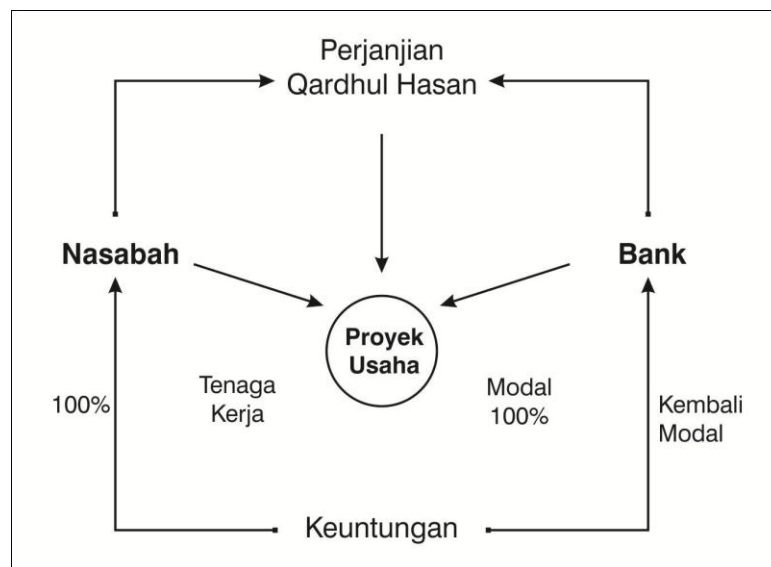
ilustrasi ketentuan lainnya yang dijadikan acuan dalam mekanisme transaksi *qardhul hasan* sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi yang menyertai proses akad maupun transaksi *qardhul hasan* harus dilengkapi, diantaranya:
 - a) Surat persetujuan prinsip
 - b) Akad *qardhul hasan*
 - c) Surat permohonan realisasi pembiayaan *qardhul hasan*
 - d) Tanda terima uang oleh anggota
- 2) Ketentuan lain-lain yang harus diperhatikan:
 - a) Semua biaya administrasi yang timbul akibat dari perjanjian ini dapat ditanggung nasabah.
 - b) Penyaluran dana biaya administrasi dapat dilakukan secara sekaligus atau secara mengangsur.
 - c) Atas pembiayaan *qardhul hasan*, bank hanya boleh mengenakan biaya administrasi.

Guna menghindarkan dari transaksi yang ada unsur riba, menurut Sumitro (2004: 41) biaya administrasi pada pembiayaan *qardhul hasan*; 1) harus dinyatakan dalam nominal bukan presentase; dan 2) sifatnya harus nyata, jelas, pasti, dan terbatas pada hal-hal yang mutlak diperlukan untuk terjadinya akad atau kontrak kesepakatan.

4. Skema dan Manfaat *Qardhul hasan*

Adapun untuk prosedur pembiayaan *qardhul hasan* oleh Antonio (2001: 134) ditunjukkan pada skema berikut:



Gambar 1. Skema *Qardhul hasan*

Sumber dana pembiayaan *qardhul hasan* dapat berasal dari modal, infak, shadaqah, denda, sumbangan, dan pendapatan non-halal (Muhammad, 2009: 143). Selain itu, dana *qardhul hasan* juga berasal dari keuntungan bank yang disisihkan atau dari lembaga lain atau individu yang mempercayakan penyaluran infaknya kepada bank (Wirdayaningsih, 2005: 127).

Melalui skema *qardhul hasan*, para penerima dana dilatih untuk bertanggung jawab terhadap dana yang diterimanya dan harus dapat menjadikan taraf hidupnya meningkat dari saat sebelum yang bersangkutan menerima dana tersebut. Jika hanya menerima dana yang bersifat bantuan semata, dana yang diterima hanya akan habis untuk hal-

hal yang bersifat konsumtif, dan hal tersebut tidak akan memunculkan motivasi untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kelebihan pemanfaatan dana yang disalurkan melalui skema *qardhul hasan*, antara lain: 1) sifatnya mendidik, dimana peminjam diberikan pemahaman tentang kewajiban untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya agar dapat digulirkan kembali dan dimanfaatkan orang lain yang lebih membutuhkan; 2) dana *qardh* sebagai dana sosial akan selalu dapat dimanfaatkan kembali untuk peminjam berikutnya bahkan bisa lebih berkembang nilainya bila yang difasilitasi memberi imbal balik dengan menjadi penyumbang; 3) skema *qardhul hasan* akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayarkan zakat, infak, shadaqah melalui lembaga yang dipercayainya, sehingga dana tersebut tidak hanya sekadar menjadi dana bantuan yang sifatnya sementara dan habis guna kebutuhan konsumtif saja; dan 4) percepatan pembangunan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro yang berbasiskan syariah Islam dapat diwujudkan menjadi keniscayaan.

Muhammad (2005: 16) menegaskan bahwa secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Tujuan pemanfaatan dana *qardhul hasan* termasuk dalam tujuan pembiayaan yang dimaksud. Adapun secara makro maupun mikro, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat mengaksesnya. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, karena untuk realisasi pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak surplus dana menyalurkan kepada pihak minus dana, sehingga dapat tergulirkan.
- c. Meningkatkan produktivitas, artinya dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya. Sebab upaya meningkatkan produksi tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya dana.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti menambah dan membuka lapangan kerja baru.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja. Hal ini berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya. Penghasilan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat, jika ini berhasil maka akan terjadi distribusi pendapatan.
- f. Peningkatan keuntungan usaha, artinya setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu memaksimalkan laba usaha. Untuk meningkatkan keuntungan usaha, maka perlu dukungan dana cukup.

- g. Upaya meminimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu meningkatkan keuntungan secara maksimal, maka para pengusaha harus mampu meminimalkan resiko. Resiko kekurangan modal tentunya dapat diatasi dengan tindakan pembiayaan.
- h. Pendayagunaan ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia dan sumber daya modal (pembiayaan).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dengan segala kesiapannya merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat dan memiliki peran sebagai agen perubahan. Keberhasilan dalam menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah dalam jangka panjang perlu diimbangi dengan usaha memberdayakan masyarakat kecil kurang mampu (*mustahiq*) pada tataran pengembangan usaha agar dapat mengentaskan diri dari kemiskinan. Salah satu bentuk penyaluran dana adalah dengan program pembiayaan kebajikan (*qardhul hasan*). Dalam aplikasinya, *qardhul hasan* merupakan bentuk sumbangsih kepada masyarakat kurang mampu (*dhuaafa*) dan usaha kecil. Pemberian pembiayaan dilakukan untuk memberikan solusi bagi kaum *dhuaafa* maupun usaha kecil yang ingin mengentaskan diri dari kemiskinan.

Pengentasan kemiskinan sebagai wujud dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan biasanya dengan cara diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan hingga pembinaan, dengan tujuan agar *qardhul hasan* yang diberikan bukan hanya berhenti di ranah konsumtif

saja melainkan dapat menjadi pijakan untuk kemandirian dan kemampuan ekonomi. Efektivitas yang diharapkan dari pemberdayaan masyarakat melalui pemberian fasilitas pembiayaan *qardhul hasan* adalah bahwa pengorganisasian dan penguatan kelompok menjadi langkah awal sebelum masuk pada aktivitas yang mendatangkan profit (seperti pembiayaan yang dikelola oleh *baitul tamwil*).

C. Konsep BMT

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) atau Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal dari tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang *saalam*: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan (Al Arif, 2012: 317).

BMT sesuai namanya terdiri atas dua fungsi utama, yaitu *baitul maal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* dan *baitut tamwil* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah. Sebagai *baitut tamwil*, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melalui kegiatan pembiayaan dan simpanan. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela

kepentingan kaum dhuafa, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang *salaam*, yang memiliki arti keselamatan berintikan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan (Sumiyanto, 2008: 15).

Dari uraian tersebut, secara operasional, BMT dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan syari'ah yang memadukan fungsi pengelolaan ZIS dan penyadaran umat akan nilai-nilai islam dengan fungsi bisnis (ekonomi). Dalam perannya sebagai baitul maal, BMT harus menjalankan fungsi optimalisasi pengelolaan ZIS dan upaya penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan.

Adapun menurut Soemitra (2010: 453) *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memiliki fungsi sebagai berikut:

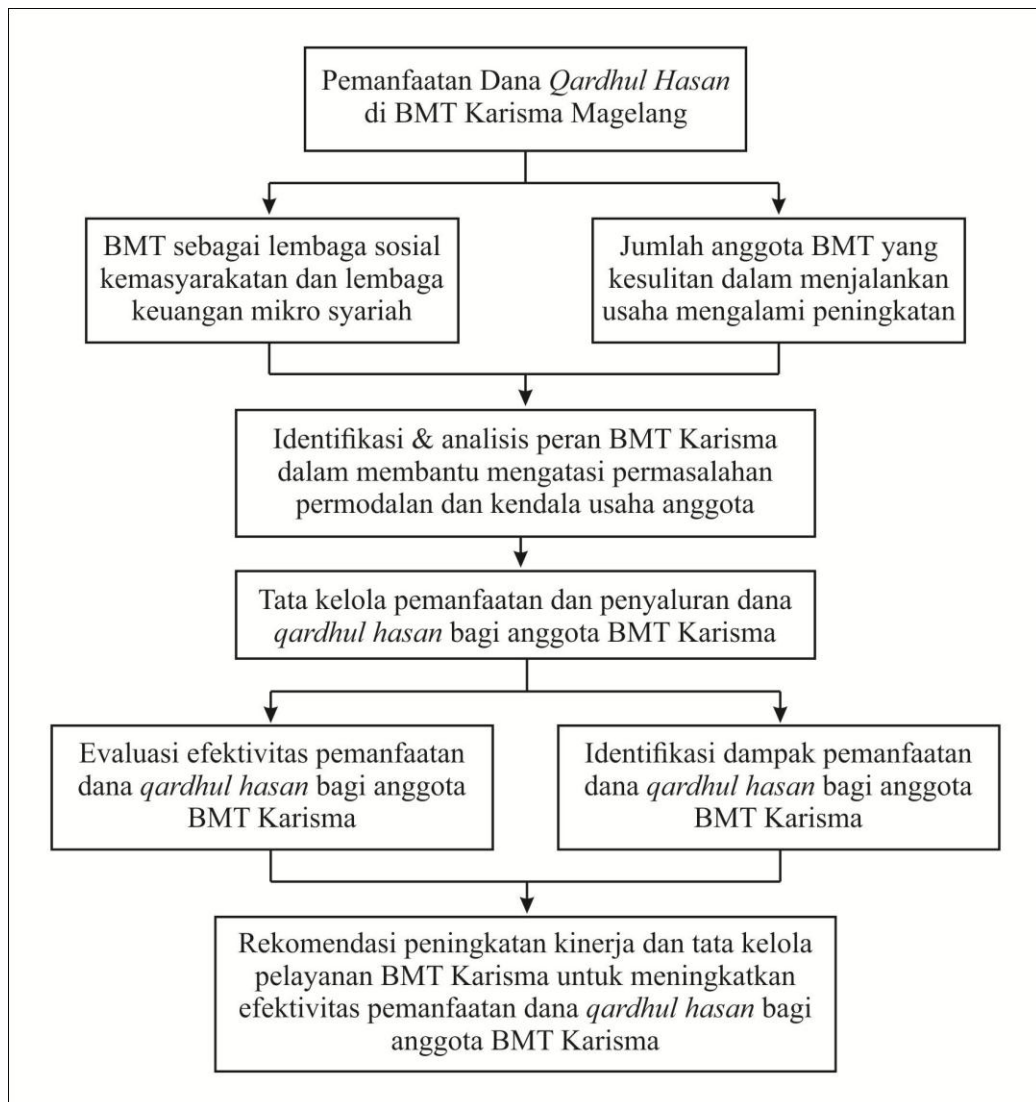
1. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mengembangkan, dan mendorong potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.
2. Mempertinggi kualitas sumber daya manusia anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami, sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
3. Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

Dilihat dari bangunan suatu kelompok, maka BMT tidak berbeda dari organisasi masyarakat Islam lainnya, kecuali pada bidang geraknya secara ekonomis dan bisnis keuangan. Mulai dari tujuan, asas dan landasan, visi dan

misi BMT, secara keseluruhan terlihat sebagai organisasi keuangan orang Islam pada umumnya. Visi BMT adalah semakin meningkatnya kualitas ibadah anggota BMT sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil dan makmur berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba dan modal pada segolongan orang kaya, melainkan lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil sesuai dengan prinsip sosial ekonomi (Al Arif, 2012: 320).

Peran BMT pada umumnya adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba kekurangan baik di bidang ilmu pengetahuan atau materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengemban misi keislaman di segala aspek kehidupan masyarakat. Salah satu peran BMT yang dimaksud adalah dengan melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan dan pengawasan terhadap anggota dan masyarakat umum.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Kesulitan ekonomi masih banyak dirasakan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya pengusaha kecil yang berada di pedesaan ataupun daerah-daerah yang sulit tersentuh oleh adanya lembaga keuangan. Selain itu, terdapat penurunan pendapatan dan banyak usaha kecil menengah yang mengalami kendala, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kesejahteraan usaha tersebut. Dari permasalahan tersebut, BMT memberikan

suatu solusi dalam memecahkan masalah dengan membiayai usaha produktif di sektor ekonomi usaha masyarakat. Salah satu fasilitas yang menjadi ciri khas BMT adalah pembiayaan kebajikan (*qardhul hasan*). *Qardhul hasan* merupakan pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali tanpa mengharapkan imbalan atau dengan kata lain merupakan sebuah transaksi pembiayaan tanpa syarat tambahan pada saat pengembalian pembiayaan.

Tahap awal dari penelitian ini yaitu melihat bagaimana proporsi pemanfaatan dana *qardhul hasan* yang dilakukan oleh BMT Karisma. Dana yang berhasil dihimpun oleh BMT Karisma, kemudian dialokasikan dalam satu program yang dikembangkan yakni pembiayaan *qardhul hasan* bagi anggota yang dikategorikan usaha kecil. Dengan memaksimalkan potensi penghimpunan dana yang dapat dilakukan oleh BMT, pemanfaatan dana yang berhasil dikumpulkan melalui *qardhul hasan* menjadi langkah yang tepat dalam menciptakan lingkungan usaha yang berdaya di tengah masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu menilai efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* yang dilakukan oleh BMT Karisma dengan cara melihat tujuan atau visi yang ditetapkan oleh pihak BMT Karisma dengan hasil yang didapatkan terkait dengan penyaluran kepada anggota dan dampak yang dirasakan oleh anggota setelah menerima fasilitas *qardhul hasan*. Keseluruhan penilaian tersebut akan dievaluasi dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi solusi dan manfaat bagi BMT Karisma dalam mengevaluasi pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada divisi *baitul maal* yang telah dilakukan selama ini.

E. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu variabel efektivitas. Untuk mengukur efektivitas terdapat tiga sub-variabel efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, adaptasi dan integrasi. Adapun untuk indikator tingkat efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma diantaranya: tersedianya dana bagi peningkatan usaha, peningkatan produktivitas usaha, terbukanya lapangan kerja baru, terjadi distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan keuntungan usaha, dan mampu meminimalkan resiko usaha (Muhammad, 2005).

Hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena merupakan instrumen kerja dari teori. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara yang digunakan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji kembali. Hipotesa bisa benar dan bisa saja salah, hipotesa akan diuji oleh peneliti sehingga didapat suatu kesimpulan apakah hipotesa tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H_o pemanfaatan dana *qardhul hasan* tidak efektif pada BMT Karisma.

H_a pemanfaatan dana *qardhul hasan* efektif pada BMT Karisma.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan data-data yang ditemukan di lapangan dan menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan yang benar dan akurat. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dijalankan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mendatangi langsung objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah anggota BMT Karisma yang mendapatkan bantuan pembiayaan *qardhul hasan*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik, karenanya dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.

Pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga

berupa data kualitatif sebagai pendukungnya, seperti kata-kata atau kalimat yang tersusun dalam angket, kalimat hasil konsultasi atau wawancara antara peneliti dan informan, yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara umum dan sistematis, sesuai dengan fakta, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena-fenomena yang berhubungan dengan efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek tersebut menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005:99). Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah anggota BMT Karisma yang melakukan pembiayaan *qardhul hasan* yang telah mencapai sebanyak 116 anggota pada akhir tahun 2016.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan efektivitas penelitian, dilakukan pengambilan sampel sebagai representasi populasi. Pengambilan sampel secara sederhana (*simple random sampling*) dilakukan dengan mengambil secara langsung dari populasinya secara acak atau *random* (Hartono, 2013: 95). Kriteria dari sampel penelitian ini yaitu hanya responden yang melakukan mendapat bantuan pembiayaan *qardhul hasan* dari BMT Karisma yang menggunakan dana tersebut

untuk menjalankan usaha. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel tersebut dianggap mampu mewakili keragaman populasi anggota BMT Karisma khususnya yang memiliki usaha dan mampu memberikan informasi yang cukup bagi penelitian ini.

Metode pengumpulan data menggunakan *self administrated survey*, yaitu responden diminta untuk mengisi sendiri kuesioner yang diberikan. Mayoritas pengisian angket dilakukan di tempat penelitian, yaitu di BMT Karisma dan untuk anggota yang berdomisili dekat dengan BMT Karisma, pengisian angket dilakukan dengan cara mendatangi tempat tinggal anggota.

C. Definisi Operasional Penelitian

Data penelitian ini adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2005: 32). Dalam penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu variabel efektivitas. Untuk mengukur efektivitas terdapat tiga sub-variabel efektivitas, yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Adapun untuk menyelaraskan dengan ajaran Islam, prinsip efektivitas yang digunakan dilandaskan pada prinsip-prinsip pemanfaatan dana *qardhul hasan* dalam ajaran agama Islam, yaitu prinsip keseimbangan, prinsip mencapai kemanfaatan, prinsip tidak boros, dan prinsip berlaku adil.

Untuk menilai pengaruh efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma terhadap pemberdayaan ekonomi umat diperlukan kriteria yang ditetapkan, diantaranya: 1) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha; 2) Meningkatkan produktivitas; 3) Terbukanya lapangan kerja baru; 4) Terjadi distribusi pendapatan masyarakat; 5) Peningkatan keuntungan usaha; dan 6) Mampu meminimalkan resiko usaha (Muhammad, 2005: 16). Adapun efektivitas yang dimaksud adalah untuk menilai dan menganalisa kondisi anggota sebelum memperoleh bantuan *qardhul hasan* dan sesudah memperoleh bantuan *qardhul hasan* dari BMT Karisma.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan (*field research*). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, serta wawancara (*indepth interview*) dengan anggota yang mendapatkan bantuan pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Karisma, pelaksana dan manager, serta perwakilan dari mitra kerja yang terhubung dengan program *Baitul Maal*.

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari BMT Karisma berupa dokumen program pemberdayaan, laporan keuangan program *qardhul hasan*, juga dari beberapa literatur dan referensi lain seperti buku, jurnal, makalah, serta surat kabar dan artikel yang mengandung informasi berkaitan dengan masalah yang dibahas, dihimpun dari berbagai sumber, mulai dari perpustakaan hingga situs jejaring/ internet yang memiliki keterkaitan erat dengan pembiayaan *qardhul hasan* dan pemberdayaan masyarakat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dengan cara mendatangi langsung objek penelitian, dimana objek penelitian yang dimaksud adalah BMT Karisma sebagai pengelola beserta masyarakat khususnya penerima manfaat pembiayaan *qardhul hasan*. Anggota layanan penerima fasilitas pembiayaan *qardhul hasan* berdomisili di Magelang. Untuk memperoleh data dari lapangan ini (*field research*), digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi atau pengamatan secara langsung terhadap pengelolaan pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma. Sugiyono (2011: 234) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
- b. Wawancara untuk mendapatkan informasi, keterangan, dan data secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan program pemanfaatan dana *qardhul hasan* oleh BMT Karisma. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar dari permasalahan yang nantinya akan ditanyakan (Sugiyono, 2011: 234). Wawancara dilakukan dengan bertatap muka secara langsung ke pihak pengelola *Baitul Maal* dan penerima dana *qardhul hasan*.

- c. Dokumentasi dengan melakukan proses rekam gambar atau foto, mencatat peristiwa yang terjadi dalam penelitian, dan menelusur data maupun laporan pemanfaatan dana *qardhul hasan* di BMT Karisma, yang tersaji dalam bentuk buletin, laporan keuangan, berita di portal online, maupun sumber informasi lainnya. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh.
- d. Kuesioner (angket) ke responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini digunakan untuk pengambilan data mengenai efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* bagi anggota. Kuesioner yang diterapkan adalah model tertutup, karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya menggunakan skala Likert. Kuesioner terbagi menjadi 3 kelompok pertanyaan, yaitu 9 pertanyaan untuk responden sebelum menerima pinjaman dan 9 pertanyaan sesudah menerima, serta 6 pertanyaan terkait kegiatan usaha. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2011: 93) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan 5 alternatif jawaban dan tiap jawaban memiliki skor/nilai sebagai berikut:
- SS Sangat Setuju 5 (lima)
 - S Setuju 4 (empat)
 - N Netral/ Ragu-ragu 3 (tiga)
 - TS Tidak Setuju 2 (dua)
 - STS Sangat Tidak Setuju 1 (satu)

3. Teknik Penentuan Kualitas Instrumen

Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu dilakukan suatu uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas juga berhubungan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan ini disebut dengan kesalahan atau varian (Hartono, 2013: 146).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal menunjukkan kemampuan dari instrumen riset mengukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep dan dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan (Hartono, 2013: 153). Dengan kata lain, sebuah instrumen dikatakan memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkapkan data dari variabel yang dimaksud.

Rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan Pearson, yang dikenal korelasi sebagai *product moment*. Penelitian ini menggunakan rumus korelasi dengan angka kasar.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi *product moment*

n = jumlah responden

x = skor pertanyaan pada butir pertanyaan yang dicari validitasnya

y = skor total yang dicapai responden

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

Validitas data diukur dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel t . Kriterianya jika $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan valid, dan sebaliknya (Muhibin & Abdurahman, 2007: 36).

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurnya dan berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Agar dapat dipercaya, maka hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Hartono, 2013: 146).

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik separo dipecah (*split-half*), dilakukan dengan melakukan sebuah tes pada satu kelompok subjek dan membagi item-item di tes menjadi dua separoan. Koefisien konsistensi internal dapat diperoleh dari koefisien korelasi *product moment* biasa atau dengan koefisien korelasi Spearman-Brown yang merupakan koreksi dari koefisien korelasi *product moment*.

$$r_{SB} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{1+r_{1/2 \ 1/2}}$$

Keterangan:

r_{SB} = koefisien reliabilitas korelasi Spearman-Brown

$r_{1/2 \ 1/2}$ = koefisien korelasi dua kelompok pecahan separo

Kriterianya jika $r_{hitung} > t_{tabel}$, maka item instrumen dikatakan reliabel, dan sebaliknya.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian biasanya masih dalam bentuk data kasar yang masih memerlukan interpretasi lebih lanjut. Analisis data merupakan hal yang sangat penting karena dengan melakukan analisa, maka data yang diperoleh dapat diberi arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Analisis Statistik, terdiri dari:
 - a. Pengolahan data (*editing, coding, dan scoring*)

b. Pengorganisasian data (menghitung jumlah skor item kuesioner, membuat kelas interval dan perhitungan skor jawaban responden)

c. Penemuan hasil

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data responden serta setiap indikator pada variabel yang akan diteliti, yaitu efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* dengan sub-variabel pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi program.

Uji beda t-test untuk statistik parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t berpasangan (*paired t-test*). Uji t berpasangan merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas atau berpasangan. Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Hipotesis dari kasus ini dapat ditulis:

$$H_o = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_a = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

H_a berarti bahwa selisih sebenarnya kedua rata-rata tidak sama dengan nol.

Adapun rumus uji t berpasangan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}

$\bar{D}$ = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Sebelum melakukan analisis data dengan uji t berpasangan, terlebih dahulu data tersebut diuji berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, bandingkan nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel=\alpha; n-1}$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan berbeda secara signifikansi. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau secara signifikansi tidak berbeda.

Uji beda digunakan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma dengan menganalisa perbedaan dari sisi anggota sebelum memperoleh dana *qardhul hasan* dan setelah mendapatkan dana *qardhul hasan*. Dengan melihat perbedaan tersebut akan diketahui pemanfaatan dan tingkat efektivitas dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, baik dengan melakukan observasi serta wawancara mendalam kepada pihak BMT Karisma dan anggota yang menerima bantuan fasilitas pembiayaan *qardhul hasan*, penyusun menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma terdiri dari penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *qardhul hasan*. Sampai akhir tahun 2016, penerimaan pengembalian didapatkan capaian sebesar Rp 48.475.628,00 dan alokasi penyaluran melalui pembiayaan *qardhul hasan* mencapai Rp 52.300.000,00. Kendala utama yang dihadapi BMT Karisma dalam pengelolaan dana *qardhul hasan* kurangnya sumber daya manusia berkompetensi yang menangani program pemanfaatan dana *qardhul hasan*.
2. Pemanfaatan dana *qardhul hasan* pada BMT Karisma melalui analisa uji beda dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana *qardhul hasan* masuk dalam kategori efektif. Hal tersebut dibuktikan dengan analisa tingkat efektivitas 66,7% indikator yaitu peningkatan produktivitas usaha, terbukanya lapangan kerja, distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan keuntungan usaha berada pada nilai sig.t lebih kecil daripada α 0,05 sehingga hipotesis 0 (H_0) ditolak yang berarti ada perbedaan

signifikan atau dinilai efektif. Sedangkan 33,3% indikator yaitu peningkatan usaha dan kemampuan meminimalkan resiko usaha berada pada nilai sig.t lebih besar dari α 0,05 sehingga hipotesis 0 (H_0) diterima yang berarti ada tidak perbedaan signifikan atau dinilai tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penyusun menyampaikan beberapa saran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi BMT Karisma

BMT Karisma disarankan sudah selayaknya menambah personel/ tenaga kerja yang diberi tanggung jawab dalam menjalankan tugas Divisi Baitul Maal Karisma. Selain itu, pengelola BMT Karisma, khususnya Baitul Maal Karisma untuk memprioritaskan pemanfaatan dana *qardhul hasan* berdasarkan komponen yang dinyatakan efektif tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang akan datang sebaiknya menambahkan beberapa variabel maupun indikator efektivitas selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, agar dapat dianalisa secara lebih seksama dalam hal pemanfaatan dana *qardhul hasan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nurianto (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia
- Antonio, M. Syafii (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya (2008). *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atikah, Aliyah (2015). *Faktor-Faktor yang Menghambat Penyaluran Qardhul hasan (Pinjaman Kebajikan) pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris*. Skripsi, tidak diterbitkan. Univ. Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Baihaqi, A. Madjid (2000). *Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan Sistem Syariah*. Jakarta: Pinbuk
- Bungin, Burhan (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, serta Ilmu-ilmu Lainnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Djarwanto (2003). *Statistik Non-Parametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Departemen Agama RI (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mekar.
- Deputi Bidang Pembiayaan (2016). *Cetak Biru Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI
- Effendy, Mochtar (1996). *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara.
- Fatmasari, Dewi dan Widyaningsih, Dini (2017). *Pembiayaan Qardh Al-Hasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil Nasabah*. JRKA Volume 3 Issue 1 Februari 2017: 29-40
- Fauzi, Ahmad (2014). *Evaluasi Pengelolaan Dana Qardhul hasan pada Sejumlah BMT*. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handoko, T. Hani (1998). *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 6. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, Taufik (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.

- Kurniawan, Agung (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Muhammad (2005). *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad (2006). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad, Rifqi (2009). *Akuntansi Keuangan Syariah (Konsep dan Implementasi PSAK Syariah)*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Muhibin, Sambas Ali dan Abdurahman, Maman (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahman (2010). *Teori Efektivitas*. Tersedia: <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/10/teori-efektivitas.html>. [3 April 2017]
- Ridwan, Muhammad (2004). *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Rivai, Veithzal dan Arifin, Arviyan (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih (2001). *Buku Latihan SPSS Non-Parametrik*. Jakarta: IKAPI.
- Satrio, Muh. Awal (2015). *Qardhul hasan Sebagai Wujud Pelaksanaan CSR dan Kegiatan Filantropi Lembaga Keuangan Syariah untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Kajian Bisnis Vol. 23, No. 2, 104-111
- Siagian, S.P. (1978). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soemitra, Andri (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarsono, Heri (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiyono (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sumiyanto, Ahmad (2008). *BMT Menuju Koperasi Modern*. Solo: ISES
- Supranto, J. (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun (2011). *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (FAI-UMM)*. Magelang
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widiyanto, dkk. (2011). *Effectiveness of Qard al-Hasan Financing as a Poverty Alleviation Model*. Economic Journal of Emerging Markets. 3(1) 27-42, April 2011. Tersedia: https://www.researchgate.net/publication/267035451_Effectiveness_of_Qard_Al-Hasan_Financing_as_a_Poverty_Alleviation_Model. [3 April 2017]

Wirnyaningsih, dkk. (2005). *Bank & Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Zuyyinah (2014). *Analisis Efektivitas Pembiayaan Qardhul hasan dan Perlakuan Akuntansinya Berdasarkan PSAK Syariah (Studi pada Pusat Kajian Zakat dan Wakaf 'El-Zawa')*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Buletin Al-Iqtishod Baitul Maal Karisma bulan Oktober 2016

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Al-Qardh.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 79/DSN-MUI/III/2001 tentang Qardh dengan Menggunakan Dana Nasabah

<http://darussalambengkulu.wordpress.com/2012/06/17/pemberdayaan-ekonomi-rakyat-di-pedesaan-melalui-bmt-dan-koperasi-syariah/> diakses 4 April 2017

www.bmtkarisma.com diakses 4 April 2017